

Reception Analysis of Millennial Female Followers @cerminlelaki on Confidential Content About Boyfriends [Analisis Resepsi *Followers* Wanita Milennial @cerminlelaki Pada Konten Curhat Tentang Pacar]

Titania Aprillia¹⁾, Didik Hariyanto^{2*)}

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia.

Email Korespondensi : didikhariyanto@umsida.ac.id²

Abstract. *This study aims to see the analysis of audience reception or followers in interpreting the outpouring of male hearts displayed through photo content in @cerminlelaki Instagram account. The reception of millennial female followers used Stuart Hall's reception analysis. While the theory used to analyze this study is Encoding Decoding Stuart Hall. The method used in this study is descriptive qualitative in-depth interviews with data collection techniques on five millennial female informants on @cerminlelaki accounts. The results of this study showed that the five informants interviewed had different acceptance and understanding of some contents. And are in a negotiating position. The difference in acceptance and meaning stems from differences in social, cultural, experiential and environmental backgrounds.*

Keywords - *reception analysis, stuart hall, early adult females, instagram, @cerminlelaki*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat analisis resepsi khalayak atau *followers* dalam memaknai curahan hati laki-laki yang ditampilkan melalui konten foto dalam akun Instagram @cerminlelaki. Penerimaan *followers* wanita milenial tersebut menggunakan analisis resepsi Stuart Hall. Sementara teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah *Encoding-Decoding* Stuart Hall. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif wawancara mendalam dengan teknik pengumpulan data terhadap lima orang informan wanita milenial pada akun @cerminlelaki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelima informan yang diwawancarai memiliki penerimaan dan pemahaman yang berbeda terhadap beberapa isi. Dan berada pada posisi negosiasi. Perbedaan penerimaan dan pemaknaan tersebut bersumber dari perbedaan latar belakang sosial, budaya, pengalaman dan lingkungan.

Kata Kunci- analisis resepsi, stuart hall, wanita milenial, instagram, @cerminlelaki

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi media menciptakan suatu jaringan yang bermanfaat untuk menghubungkan komunikasi media elektronik dengan media lain yaitu internet. Dengan munculnya internet, status media lama mulai berubah dan beralih ke media baru yaitu media sosial. Adanya aksesibilitas dari internet, memudahkan pengguna untuk mengakses media sosial. Sehingga media sosial tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia saat ini [1]. Media sosial saat ini menjadi wadah untuk memenuhi kebutuhan komunikasi pengguna dan menjaga kualitas hubungan jarak jauh. Tidak dapat dipungkiri adanya perbedaan tempat dan waktu para pengguna media sosial dapat berinteraksi, dengan teknologi canggih media sosial para penggunanya pun dapat secara *up to date* mengikuti perkembangan informasi dibelahan dunia manapun.. Media sosial memungkinkan setiap orang untuk dapat berkomunikasi tanpa adanya batasan ruang dan waktu [2]. Hingga saat ini, banyak *platform* yang diciptakan sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Salah satunya *platform* yang telah lama muncul dan eksis hingga saat ini yaitu Instagram. Instagram merupakan *platform* yang diciptakan dengan fungsi membagikan foto, video, cerita pendek, serta jaringan pertemanan. Dilansir dari databoks menyatakan jumlah pengguna instagram di Indonesia mencapai 97,38 juta orang per Oktober 2022. Instagram memungkinkan pengguna berinteraksi dengan mudah. Kemudahan penggunaan aplikasi Instagram untuk *smartphone*, serta banyaknya fitur menarik dari Instagram membuat kesan baik untuk media sosial populer di kalangan masyarakat [3].

Selain memiliki fungsi untuk memposting foto maupun video, kini penggunaan Instagram sangat beragam hingga jaringan pertemanan didapatkan melalui Instagram. Dalam aplikasi yang bernama Instagram, banyak sekali akun yang berfungsi menjadi media komersil, media infomasi, media edukasi dan bahkan media massa online [4]. Instagram menjadi media penyedia informasi bagi penggunanya. Instagram juga menjadi media yang menyediakan ruang diskusi dalam segala macam pembahasan mulai dari informasi seputar kuliner dan hiburan, kesehatan, tentang kejadian yang

ada disekitar, dan juga tentang permasalahan kehidupan saat ini bisa didiskusikan melalui instagram. Instagram sendiri merupakan salah satu jenis wadah digital dari media sosial sebagai sarana menampung berbagai informasi dari banyak khalayak [5].

Di era digital saat ini, *audiens* tidak hanya dilihat sebagai *passive receiver* atau penerima yang pasif, artinya *audiens* hanya menerima makna dari hal yang disampaikan oleh media. *Audiens* dilihat sebagai *active receiver* atau penerima yang aktif, yang berarti mendapat kemampuan menciptakan dan memahami makna dengan menggunakan pengalaman pribadi sebagai referensi [6]. Begitupun juga dengan salah satu akun instagram @cerminlelaki yang membagikan informasi kepada pengikutnya, ketika membagikan informasi maka akan timbul banyak makna yang dihasilkan. Makna yang dihasilkan tersebut menimbulkan asumsi-asumsi dari pengikutnya tentang informasi yang diberikan.

Salah satu fenomena dari perkembangan teknologi saat ini adanya fenomena curhat *online*. Fenomena curhat *online* saat ini memang sedang tren dikalangan pengguna media sosial. Masyarakat memanfaatkan media sosial untuk mencurahkan keluh kesah yang sedang dihadapi. Curhat *online* yang dimaksud bukan melalui *story* instagram pribadi, melainkan kepada seseorang secara anonim sehingga tidak menunjukkan identitas dan terkesan lebih bebas. Saat ini, fenomena curhat *online* dapat dikatakan sebagai bentuk profesi baru karena telah banyak bermunculan jasa curhat *online* tersebut dan bukan hanya di *platform* instagram saja melainkan *platform* media sosial lainnya. *Platform* ini menyediakan akun khusus untuk orang lain melakukan curhat *online*. Hal menarik dari fenomena curhat *online* ini ketika khalayak melihat dan merespon curhatan yang ditulis tersebut, melalui akun untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya, belum tentu publik akan mempersepsi dan merespons secara positif [7]. Contoh akun-akun di media sosial yang melayani jasa curhat online seperti curhatonline.com, Ibunda.id, halodoc.

Pada salah satu penelitian terdahulu menjelaskan pemerintah Kota Denpasar yang memberikan layanan curhat online di masa pandemi untuk menjaga kesehatan mental masyarakat Kota Denpasar khususnya remaja. Di media sosial, pola curhat biasanya dibuat oleh seseorang untuk mencari dukungan bagi dirinya sendiri [8]. Namun pada penelitian yang akan dilakukan adalah fenomena curhat *online* yang memberi wadah untuk orang lain mengeluarkan opininya dan meminta pendapat kepada orang lain. Beberapa orang memilih untuk curhat bukan karena menginginkan umpan balik atau saran tentang masalah yang sedang dihadapi. Sebenarnya sudah tahu apa yang harus dilakukan dan strategi apa yang harus digunakan, tetapi orang-orang tersebut membutuhkan seseorang untuk mendengarkan semua keluhan.

Pelopop pertama yang mengembangkan format curhat online ini adalah @cermindramatis, kemudian diikuti oleh @cerminlelaki. Berdasarkan pertumbuhan anggota @cerminlelaki dari awal Oktober 2018 hingga saat ini, menunjukkan bahwa banyak orang membutuhkan platform curhat online. Hal ini dibuktikan dengan adanya 388ribu pengikut yang aktif memberi respon baik menyukai postingan dan berkomentar. Pada platform instagram layanan jasa curhat online lainnya terdapat pula seperti @curline.yuk, @teman_curhat, @yukcurhatonline dan pada *platform* twitter dengan *autobase*. Tentu banyaknya wadah digital yang dibentuk untuk melakukan curhat online memiliki fungsi dan peran yang berbeda beda.

Salah satu akun di instagram yang membuka jasa layanan curhat *online* adalah @cerminlelaki dan menjadi media *curhat* khusus laki-laki. Tujuan diciptakannya akun tersebut untuk membuka ruang bagi para laki-laki atau sebagai sarana curhat baik secara publik maupun privat dan bersifat anonim. Dapat diketahui bahwasannya laki-laki memang kurang terbuka untuk masalahnya dan cenderung bersikap tegas dan gagah, dan lebih banyak para perempuan yang selalu membuka ruang diskusi untuk berbagi pengalaman. Maka dari itu, hadirnya akun Instagram @cerminlelaki memberi wadah bagi para laki-laki yang ingin berbagi pengalaman dan mengharapkan saran untuk permasalahan yang sedang dialami kepada admin dari akun @cerminlelaki dan juga *followers*nya. Dari curhatan yang dikirimkan oleh *followers* @cerminlelaki melalui *Direct Message*, kemudian dari *curhat* tersebut di *screenshot* dan dibagikan melalui feed akun instagram @cerminlelaki. Setelah di posting, *curhatan* tersebut akan dikomentari oleh pengikut akun @cerminlelaki, menariknya adalah akun tentang curahatan laki-laki justru komentar terbanyak datang dari para wanita yang memberi tanggapan dan makna yang berbeda-beda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resepsi khalayak atau *followers* dari akun instagram @cerminlelaki dalam memaknai curahan hati laki-laki yang ditampilkan melalui konten khususnya tentang istri pada akun Instagram @cerminlelaki. Akun @cerminlelaki merupakan akun yang berisi kumpulan foto *screenshot* kiriman curahan hati atau *sharing* masalah dari *followers*nya secara anonim. Akun ini menjadi fenomena baru bagi kalangan laki-laki untuk melakukan *curhat online* melalui media sosial instagram. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana makna yang ditampilkan dalam konten instagram akun @cerminlelaki.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai resepsi dari *followers* akun @cerminlelaki sebagai khalayak tentang konten dan pesan yang dibagikan. Peneliti juga tertarik meneliti akun @cerminlelaki karena memiliki banyak *followers* dan sebuah hal baru untuk membuka ruang diskusi bagi para laki-laki yang kemudian kebanyakan yang memberi tanggapan adalah kaum perempuan. Selain itu, konten yang ditampilkan pun beragam komentar pro dan kontra. Terdapat pula budaya patriarki dalam beberapa konten sehingga menimbulkan banyak makna dan kesan yang ditimbulkan bagi para laki-laki ketika menceritakan permasalahannya

terlalu memvalidasi diri sendiri dengan bersikap selalu benar. Patriarki sendiri merupakan struktur yang menempatkan laki-laki sebagai penguasa dan hal tersebut yang menyebabkan terjadinya kesetaraan gender [9]. Para *followers* yang membagikan ceritanya mayoritas usia kisaran 20 hingga 30 keatas. Hal ini dapat dilihat dari usia yang dicantumkan dalam setiap postingan.

Sebelumnya penelitian sejenis telah dilakukan dengan analisis resepsi khalayak instagram, berjudul “analisis resepsi khalayak terhadap gaya hidup clubbing yang ditampilkan melalui foto dalam akun instagram @indoclubbing” [10]. Hasil penelitian menjelaskan dalam penelitian ini informan memaknai kehidupan klub yang terlihat melalui foto-foto pada akun Instagram @indoclubbing sebagai gaya hidup anak muda dan gaya hidup modern. Hal ini ditentukan oleh jawaban para informan berdasarkan pilihan foto dan pakaian mereka yang diperhitungkan sesuai dengan kehidupan klub dan gaya hidup modern mereka.

Penelitian lainnya dengan judul “pembacaan audiens tentang informasi kota solo (analisis resepsi followers akun instagram @agendasolo)” yang dilakukan oleh [6] Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga unsur pesan destinasi @agendasolo, tiga informan yang diwawancarai berada pada posisi negosiasi terkait unsur foto, sedangkan dua informan lainnya menunjukkan posisi dominan. Selanjutnya pada caption, empat informan berada pada posisi negosiasi dan satu informan berada pada posisi dominan. Selanjutnya pada unsur hashtag, empat informan berada pada posisi dominan, sedangkan satu informan lainnya berada pada posisi negosiasi.

Penelitian dengan objek yang sama juga telah dilakukan namun, dengan menggunakan analisis yang berbeda berjudul “fenomena curhat online pada @cerminlelaki di instagram” dilakukan oleh [11] menggunakan subjek penelitian yaitu pemilik akun @cerminlelaki dan objek penelitiannya adalah pengikut @cerminlelaki yang melakukan *curhat online*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan melakukan curhat pada akun @cerminlelaki, orang dapat mengekspresikan diri mereka tentang isu yang sangat sensitif yang bahkan tidak bisa diceritakan kepada orang lain, dan curhat pada akun @cerminlelaki dilakukan secara anonim, sehingga pemilik akun @cerminlelaki tetap menjaga identitas klien @cerminlelaki dan memberi laki-laki ruang untuk curhat. Kehadiran @cerminlelaki membuktikan bahwa bukan wanita saja yang dapat melakukan curhat namun, laki-laki juga dapat melakukan curhat.

Dari penelitian yang dilakukan oleh [10] tentang analisis resepsi khalayak terhadap gaya hidup clubbing yang ditampilkan melalui foto dalam akun instagram @indoclubbing, [6] tentang pembacaan audiens tentang informasi kota solo (analisis resepsi followers akun instagram @agendasolo) membuktikan jika penelitian terkait dengan analisis resepsi sudah banyak dilakukan, penelitian tentang objek pada instagram @cerminlelaki juga telah diteliti sebelumnya oleh [11] dengan menggunakan strategi eksploratoris sekuensial tanpa teori yang jelas. Sehingga peneliti di sini tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek yang sama namun ingin mengembangkan teori yang berbeda yaitu menggunakan teori *encoding-decoding* Stuart Hall untuk menghasilkan penelitian yang lebih akurat dan detail.

Teori *encoding-decoding* Stuart Hall adalah alat analisis pada penelitian ini dan mengkaji penerimaan dan pemaknaan followers perempuan milenial pada laki-laki terhadap konten *curhat online* yang ditampilkan akun @cerminlelaki. Teori ini memberikan nilai teoritis tentang bagaimana sebuah pesan diproduksi dan disebarluaskan. Teori *encoding-decoding* mendorong munculnya interpretasi teks yang berbeda selama proses penerapan dan penerimaan. Oleh karena itu, makna yang diterima tidak pernah pasti dan tidak ada kata yang salah [12]. Teori ini juga berfokus bagaimana individu memahami dan memaknai isi teks.

Model *encoding-decoding* melihat posisi audiens sama berpengaruhnya dengan produsen pesan. Di sisi lain jika produsen mampu menciptakan pesan, audiens juga memiliki kekuatan untuk menciptakan kembali makna atau menafsirkan kembali pesan tersebut. Sederhananya *encoding* dapat dipahami sebagai proses memproduksi, mengkonstruksi, dan membingkai realitas, biasanya dengan menggunakan ideologi kelompok dominan atau melayani nilai-nilai hegemoni. Sementara *decoding* adalah proses pemaknaan dan reproduksi pesan [13]. Dalam memahami konsep Hall, penting untuk diketahui bahwa setiap langkah berpengaruh pada langkah berikutnya, dan pesan yang dihasilkan di akhir secara tersirat dibawa ke akhir produksi. Namun, langkah-langkah ini tidak bergantung satu sama lain karena dapat dianalisis secara terpisah [14].

Stuart Hall juga mengklasifikasi posisi khalayak berdasarkan hasil dari pemaknaan yaitu : 1) Posisi Dominan Hegemoni, dalam klasifikasi ini pesan dipahami oleh khalayak secara apa adanya dan menurut tanda dominan yang dibangun dari awal pemroduksi atau pengirim pesan. Dalam arti tertentu, audiens setuju dengan isi pesan. Kalayak dalam kategori ini memahami pesan sebagaimana adanya dan sesuai dengan tanda dominan yang diciptakan pengirim pesan. 2) Posisi Negosiasi, dalam hal lain khalayak menerima kode yang diberikan oleh pembuat atau pengirim pesan. Namun disisi lain pula, khalayak juga dapat memilih makna lain yang sesuai atau tidak untuk diri sendiri. 3) Posisi Oposisional, pada posisi ini khalayak menolak atau tidak setuju terhadap pesan atau kode yang disampaikan oleh pengirim pesan [15].

Teori resepsi Stuart Hall dalam penelitian ini untuk mengetahui makna atau penerimaan pengikut akun @cerminlelaki terhadap konten yang diunggah pada akun tersebut. Peneliti menyesuaikan informasi yang mereka terima menurut klasifikasi audiens Stuart Hall ketika mereka menerima dan menginterpretasikan pesan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis resepsi teori *encoding-decoding*. Bertujuan untuk melakukan analisis secara detail terhadap objek yang akan diteliti dan menggambarkan fakta secara sistematis dan logis sehingga dapat dipahami dan disimpulkan. Penelitian ini lebih fokus pada pendapat, tanggapan dan saran serta umpan balik khalayak tentang topik diskusi yang ditanyakan kepada khalayak. Latar belakang audiens adalah kunci untuk mendapatkan informasi yang diharapkan [16].

Stuart Hall berpendapat bahwa resepsi terbentuk dari beberapa indikator yaitu persepsi, pemikiran, preferensi, dan interpretasi seperti yang dijelaskan dibawah ini:

Persepsi

Persepsi sebagai proses yang dilakukan oleh individu untuk menafsirkan kesan indrawi dan memahami lingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut adalah : Faktor yang berasal dari karakteristik atau pengamatan pribadi seperti sikap, motif, minat, pengalaman dan harapan atau ekspektasi, faktor situasional seperti waktu, keadaan/tempat kerja, kondisi sosial dan faktor sasaran seperti hal baru, gerakan, suara, ukuran, latar belakang, afinitas dan kesamaan [17].

Pemikiran

Pemikiran dapat diartikan sebagai aktivitas individu untuk berefleksi, membuat koneksi, hingga akhirnya individu tersebut mengambil keputusan. Tradisi pemikiran harus dilanjutkan karena peran dan fungsinya yang efektif sebagai penggerak kemajuan [18].

Preferensi

Preferensi adalah kecenderungan untuk memilih sesuatu yang lebih baik dari yang lain dalam membuat keputusan untuk individu [19].

Interpretasi

Interpretasi adalah kemampuan untuk menafsirkan dan memahami arti dari suatu masalah [20].

Selain itu, Hall menyebutkan ada tiga kemungkinan posisi ketika khalayak melakukan *decoding*, antara lain: Posisi dominan hegemoni : dalam klasifikasi ini pesan dipahami oleh khalayak secara apa adanya dan menurut tanda dominan yang dibangun dari awal pemroduksi atau pengirim pesan. Dalam arti tertentu, audiens setuju dengan isi pesan. Posisi Oposisional : Pada posisi ini khalayak menolak atau tidak setuju terhadap pesan atau kode yang disampaikan oleh pengirim pesan. Posisi Negosiasi : khalayak menerima kode yang diberikan oleh pembuat atau pengirim pesan [21]. Namun disisi lain pula, khalayak juga dapat memilih makna lain yang sesuai atau tidak untuk diri sendiri.

Objek dalam penelitian ini adalah akun Instagram @cerminlelaki dengan memilih konten yang berisi curhatan tentang pacar. Dalam hal ini konten yang dikirim oleh pihak laki-laki tentang perempuan. Akun @cerminlelaki memiliki 388 ribu *followers* dengan jumlah kurang lebih 2.300 postingan yang aktif sejak tahun 2018. Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan, yaitu informan merupakan pengikut akun @cerminlelaki dan secara aktif menyimak dan berinteraksi dengan akun tersebut baik dengan menyukai postingan, memberi komentar atau berbagi konten. Kriteria selanjutnya adalah informan merupakan wanita milenial dengan kisaran usia 21 hingga 35 tahun. Selain itu, pemilihan informan didasarkan pengikut yang pernah berkomentar pada unggahan akun @cerminlelaki dan mendapat posisi-posisi pemaknaan yang berbeda dari pengikut lainnya. Dalam melakukan wawancara kepada informan dilakukan secara online melalui *google form*. Setelah memilih kriteria yang akan dijadikan informan, maka ditemukan karakteristik informan *followers* yang turut memberikan komentar terkait konten pada akun @cerminlelaki dan kemudian komentar tersebut ditanggapi dengan pemaknaan berbeda oleh pengikut lainnya.

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain :

- a. Wawancara, pada penelitian ini teknik wawancara dilakukan secara online. Wawancara dilakukan dengan informan yang sudah dipilih dan bertujuan untuk menggali lebih dalam topik atau tema tertentu dalam konten media.
- b. Observasi, pengamatan langsung terhadap objek, mencari tahu kebenaran, situasi, serta makna untuk mengumpulkan bahan penelitian. Dalam hal ini objek yang di observasi yaitu akun @cerminlelaki.
- c. Dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian adalah dokumen yang dimaksudkan untuk membuktikan sesuatu, antara lain foto, catatan, dan apapun yang dihasilkan dalam penelitian.

Penulis sedapat mungkin mengandalkan pendapat informan tentang situasi yang diteliti. Semakin terbuka pertanyaannya, semakin baik, sehingga peneliti dapat mendengarkan dengan cermat dan membangun apa yang dikatakan informan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akun instagram @cerminlelaki merupakan akun yang dibuat oleh salah satu admin dengan tujuan untuk memberi wadah bagi para laki-laki yang ingin berkeluh kesah. Akun @cerminlelaki dibuat pertama kali pada tahun 2018 hal tersebut dapat dilihat dari unggahan pertamanya. Peneliti memilih @cerminlelaki untuk melihat bagaimana pemaknaan dari kaum perempuan pada akun yang dikhususkan bagi laki-laki. Hingga saat ini pengikut dari akun instagram @cerminlelaki sudah memiliki 388 ribu dan kebanyakan pengikut @cerminlelaki adalah perempuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan, informan mengetahui akun @cerminlelaki melalui konten yang muncul pada beranda instagram.

Adanya akun @cerminlelaki yang dibuat untuk menjadi wadah bagi para laki-laki untuk melakukan curhat, terdapat pula komentar pro dan kontra yang diberikan pada kolom komentar. Hal tersebut karena adanya pemaknaan berbeda yang diterima oleh khalayak. Pemaknaan atau resepsi dapat diartikan sebagai proses dimana pembaca atau khalayak memperoleh isi informasi. Penerimaan juga menjelaskan bahwa pengertian atau penerimaan tidak hanya memiliki satu arti, tetapi juga dapat memiliki arti jamak [16]. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui google form untuk informan yang terpilih. Setelah melakukan wawancara, peneliti kemudian mengklasifikasikan dan menyamakan persepsi informan untuk mengetahui resepsi dan pemaknaan informan terhadap konten akun @cerminlelaki.

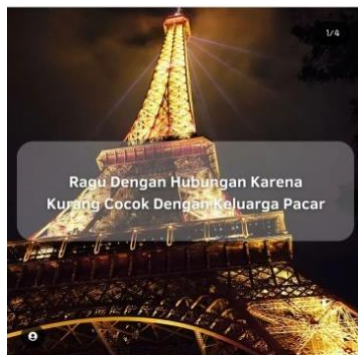
Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memberikan beberapa konten untuk dilihat bagaimana resepsi atau pemaknaan terhadap konten yang di tampilkan, terutama konten tentang pacar diantaranya :



Gambar 1. Konten Akun @cerminlelaki
Sumber : Instagram @cerminlelaki



Gambar 2. Konten akun @cerminlelaki
Sumber : Instagram @cerminlelaki



Gambar 3. Konten Akun @cerminlelaki
Sumber : Instagram @cerminlelaki

Indikator pertama dalam sebuah proses resepsi adalah persepsi. Persepsi sebagai proses yang dilakukan oleh individu untuk menafsirkan kesan indrawi dan memahami lingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut berasal dari karakteristik atau pengamatan pribadi seperti sikap, motif, minat, pengalaman dan harapan atau ekspektasi, faktor situasional seperti waktu, keadaan/tempat kerja, kondisi sosial dan faktor sasaran seperti hal baru, gerakan, suara, ukuran, latar belakang, afinitas dan kesamaan [17]. Persepsi juga merupakan salah satu aspek psikologis terpenting manusia dan memberi respon terhadap adanya berbagai aspek dan gejala di lingkungan [22]. Peneliti memberikan pertanyaan bagaimana para informan pertama kali mengetahui akun @cerminlelaki dan jawaban informan beragam. Informan Shafa berusia 23 tahun dan menjadi ibu rumah tangga mengetahui akun @cerminlelaki melalui konten tiktok, kemudian informan Tarysha, Melisa, dan Aulia mengetahui dari beranda instagram dan Puspita dari teman kemudian informan juga mengatakan karena tertarik dengan cerita-cerita kemudian berlanjut mengikuti akun @cerminlelaki. Meskipun dengan alasan mengetahui akun @cerminlelaki berbeda-beda, rata-rata informan menunjukkan hasil positif yaitu telah mengetahui akun @cerminlelaki.

Proses setelah persepsi yaitu pemikiran. Pemikiran dapat diartikan sebagai aktivitas individu untuk berefleksi, membuat koneksi, hingga akhirnya individu tersebut mengambil keputusan. Dalam menggali pemikiran informan terhadap konten @cerminlelaki, peneliti menanyakan bagaimana ketertarikan informan terhadap akun @cerminlelaki dengan berbeda-beda alasan. Seperti informan Puspita berusia 23 tahun dan belum bekerja memberi jawaban ingin mengetahui pandangan lelaki mengenai pacaran serta ingin belajar dari pengalaman orang lain khususnya pengalaman rumah tangga. Informan Melisa berusia 23 tahun pula dan berprofesi sebagai mahasiswa memiliki pemikiran mengetahui dan mengikuti @cerminlelaki karena konten-konten yang dimuat pada akun @cerminlelaki sangat *relate* dengan kehidupan sehari-hari. Informan Tarysha berusia 22 tahun dan berprofesi sebagai wiraswasta dan Aulia berusia 21 tahun berprofesi sebagai mahasiswa memiliki pemikiran mengikuti akun @cerminlelaki karena ingin mengetahui permasalahan laki-laki itu seperti apa dan sudut pandang laki-laki terhadap perempuan. Sedangkan informan Shafa memiliki pemikiran mengikuti @cerminlelaki karena ingin tahu tentang isi hati para lelaki dan keburukan lelaki apa saja yang tidak diketahui oleh perempuan.

Indikator ketiga pada proses resepsi adalah preferensi. Preferensi adalah kecenderungan dalam memilih sesuatu yang lebih baik ketika membuat keputusan untuk individu [19]. Preferensi disini juga dapat diartikan sebagai ide observasi untuk membandingkan satu merek dengan merek lainnya. Dari pertanyaan wawancara yang disampaikan peneliti, rata-rata informan menjawab bahwa akun @cerminlelaki menarik untuk diikuti karena akun @cerminlelaki yang membahas permasalahan laki-laki dan para pengikutnya khususnya perempuan yang ingin mengetahui isi hati lelaki bisa menjadi media pembelajaran untuk perempuan agar lebih hati-hati terhadap laki-laki, serta belum ada akun dengan pembahasan menarik lebih dari akun @cerminlelaki yang menjelaskan konten dengan jelas dan mudah dimengerti. Namun, menurut informan isi konten dari akun @cerminlelaki yang disampaikan oleh pengirimnya cukup problematik dan membuat kesan kurang baik terhadap informan yang membaca konten-konten tersebut.

Setelah proses preferensi, indikator selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi adalah kemampuan untuk menafsirkan dan memahami arti dari suatu masalah [20]. Khalayak secara aktif berpartisipasi dalam interpretasi isi pesan dan memberi makna sesuai dengan pengalamannya. Hasil wawancara dengan informan pada konten curhat tentang pacar akun @cerminlelaki rata-rata informan memberikan interpretasi menarik. Alasan yang diberikan pun

berbeda-beda, Informan Tarysha memberi alasan bisa mengintropeksi diri ke pasangan jauh lebih baik, informan Shafa memberi interpretasi bisa menjadi pembelajaran para perempuan sebelum menikah dengan seseorang dan cukup menjadi ketakutan sendiri ketika akan menjalin hubungan pernikahan. Sementara informan Puspita konten yg ditampilkan pada akun cerminlelaki mengajak audiens untuk memberikan tanggapan sesuai dengan pemikiran khalayak masing-masing. Sementara Informan Aulia dan Melisa bagi orang yang belum memiliki pasangan atau single dengan melihat konten tersebut kita akan mengetahui bahwa kehidupan antara pasangan lelaki dan perempuan diluar sana tidak melulu hanya keromantisan yang diterima melainkan banyak memiliki problematika atau masalah yang terjadi. Namun dengan interpretasi informan yang berbeda-beda tersebut informan juga memilah baiknya dari cerita-cerita yang ada pada konten @cerminlelaki agar tidak merasakan hal tersebut. Berdasarkan pada data tersebut, informan berada pada posisi *Negotiated*.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai resepsi wanita milenial terhadap konten @cerminlelaki curhat tentang pacar menunjukkan dua hasil kesimpulan. Metode yang digunakan yaitu wawancara melalui google form dengan tujuan mengetahui tanggapan informan wanita milenial terhadap konetn @cerminlelaki curhat tentang pacar. Indikator yang mendukung pernyataan adalah persepsi, pemikiran, preferensi dan interpretasi. Pada penelitian tentang “analisis resepsi followers wanita milenial @cerminlelaki pada konten curhat tentang pacar” menghasilkan dua kesimpulan.

Pemahaman informan terhadap konten akun @cerminlelaki menunjukkan pada hasil yang sangat baik dan positif. Rata-rata informan mengetahui akun @cerminlelaki melalui *platform* instagram, dan konten tiktok serta mengetahui dari teman kemudian tertarik dan memutuskan untuk mengikuti akun @cerminlelaki. Sehingga pada penelitian ini informan berada pada posisi dominan hegemoni.

Penerimaan atau pemaknaan informan terkait konten akun @cerminlelaki berada pada posisi *negotiated*. Dimana informan menunjukkan bahwa mereka mengikuti akun @cerminlelaki dengan berbagai alasan seperti, ingin mengetahui pandangan lelaki mengenai pacaran serta ingin belajar dari pengalaman orang lain khususnya pengalaman rumah tangga, konten yang dimuat relate dengan kehidupan sehari-hari, dan ingin mengetahui permasalahan laki-laki itu seperti apa dan sudut pandang laki-laki terhadap perempuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan informan yang bersedia untuk membantu wawancara dan pengisian kuesioner dalam proses penelitian ini. Saya selaku peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada orang-orang terdekat yang telah mendukung dan membantu penuh dalam mengerjakan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] D. Hariyanto dan A. P. P. Mariyanto, “Motif Menonton Vlog ‘Keluarga Beti’ Channel Youtube Arif Muhammad,” *Kanal J. Ilmu Komun.*, vol. 8, no. 2, hal. 67–72, 2020, doi: 10.21070/kanal.v8i2.264.
- [2] M. P. Lestari, “HUBUNGAN ROMANTIS DI MEDIA SOSIAL (Resepsi Pengguna terhadap Keterbukaan Hubungan Romantis yang Diunggah Selebgram di Instagram),” *Komuniti J. Komun. dan Teknol. Inf.*, vol. 11, no. 1, hal. 28–44, 2019, doi: 10.23917/komuniti.v10i3.5944.
- [3] A. C. Dewi, E. P. Adi, dan Z. Abidin, “Pengembangan Infografis Melalui Instagram Sebagai Penguatan Pemahaman Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Manusia,” *JKTP J. Kaji. Teknol. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, hal. 216–224, 2021, doi: 10.17977/um038v4i22021p216.
- [4] R. P. Pradiyan dan W. Yasya, “Pengaruh Terpaan Berita Kecelakaan di Media Online @ infobekasi Terhadap Persepsi Safety Riding,” vol. 7, no. 2, hal. 346–357, 2023.
- [5] K. Nisak dan D. Hariyanto, “Food Photography dan Eating Out di Media Sosial Instagram,” *KANAL J. Ilmu Komun.*, vol. 6, no. 1, hal. 31, 2017, doi: 10.21070/kanal.v6i1.1422.
- [6] W. T. Atmojo dan C. Nugroho, “PEMBACAAN AUDIENS TENTANG INFORMASI KOTA SOLO (Analisis Resepsi Followers akun Instagram @ agendasolo) AUDIENCE READ ABOUT SOLO CITY INFORMATION (Reception Analysisist of @ Agendasolo Instagram Account ’ s Followers),” *e-Proceeding Manag.*, vol. 8, no. 5, hal. 6975–6983, 2021.
- [7] P. A. N. Sipahutar Celvin, “Pengalaman Komunikasi Curhat Anonim Bagi Followers @18Autobase Di Twitter ,” *Lensa Mutiara Komun.*, vol. 4, no. Nomor 2, hal. 1–19, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JLMI/article/view/1414>.
- [8] D. G. Ary Wicaksana dan D. G. Rudy, “Perlindungan Konsumen ‘Curhat Online’ dalam Platform Media

- Sosial,” *J. Magister Huk. Udayana (Udayana Master Law Journal)*, vol. 10, no. 3, hal. 644, 2021, doi: 10.24843/jmhu.2021.v10.i03.p15.
- [9] A. I. Sakina dan D. H. S. A., “Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia,” *Share Soc. Work J.*, vol. 7, no. 1, hal. 71, 2017, doi: 10.24198/share.v7i1.13820.
- [10] I. Hawari, “ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP GAYA HIDUP CLUBBING YANG DITAMPILKAN MELALUI FOTO DALAM AKUN INSTAGRAM @ INDOCLUBBING Idham Hawari Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Universitas Airlangga,” hal. 1–11, 2019.
- [11] B. Thiodanu dan W. P. Sari, “Fenomena Curhat Online pada @Cerminlelaki di Instagram,” *Koneksi*, vol. 3, no. 2, hal. 435, 2020, doi: 10.24912/kn.v3i2.6445.
- [12] D. Pawaka dan W. Choiriyati, “Analisis Resepsi Followers Milenial@ indonesiafeminis dalam Memaknai Konten Literasi Feminisme,” *AGUNA J. Ilmu Komun.*, vol. I, no. 1, hal. 70–86, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA/article/view/1048>.
- [13] U. F. Noviadhista, B. D. Prasetyo, dan Antoni, “Komodifikasi Identitas Tionghoa Dalam Humor: Studi Encoding/Decoding Stuart Hall Tentang Pertunjukan Stand-Up Comedy Ernest Prakasa,” *PAPATUNG J. Ilmu Adm. Publik, Pemerintah. dan Polit.*, vol. 2, no. 3, hal. 161–177, 2019, doi: 10.54783/japp.v2i3.28.
- [14] S. During, *The Cultural Studies Reader Second Edition*, Second Edi. USA: Routledge, 1999.
- [15] S. H. Mailasari dan U. Wahid, “Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Isi Pesan Pada Iklan Wardah Cosmetics ‘Long Lasting Lipstic Feel The Color,’” *J. Komunikasi*, vol. 11, no. 1, hal. 1–8, 2020, doi: 10.31294/jkom.
- [16] M. S. Arifin dan D. Hariyanto, “Analysis of Public Reception of Nujuk,” *Indones. J. Public Policy Rev.*, vol. 19, hal. 1–8, 2022, doi: 10.21070/ijppr.v19i0.1257.
- [17] A. R. Fathiha, “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo,” vol. 4, no. 2, hal. 68–76, 2022.
- [18] N. Naim, “ISLAM DAN PANCASILA: Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid,” *Epistemé J. Pengemb. Ilmu Keislam.*, vol. 10, no. 2, 2015, doi: 10.21274/epis.2015.10.2.435-456.
- [19] K. Koranti, S. Sriyanto, dan S. Lestiyono, “Analisis Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Di Wisata Taman Wisata Kopeng,” *J. Ilm. Ekon. Bisnis*, vol. 22, no. 3, hal. 242–245, 2018.
- [20] Desi Nuzul Agnafia, “ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI,” *Prog. Retin. Eye Res.*, vol. 561, no. 3, hal. S2–S3, 2019.
- [21] N. Z. Afifah, “Encoding-Decoding Khalayak Tentang Kekerasan Verbal Dalam Video Gaming Reza ‘Arap’Oktovian (Studi Analisis Audiens Stuart Hall),” *J. Ilmu Komun.*, vol. 2, no. 2, hal. 159–172, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ilkom/article/view/15810>.
- [22] A. Afifa dan K. Kusnarto, “Persepsi Followers Terhadap Postingan Keputusan Lepas Hijab Influencer @Rachelvenya Di Instagram,” *Ekspresi Dan Persepsi J. Ilmu Komun.*, vol. 5, no. 2, hal. 299–307, 2022, doi: 10.33822/jep.v5i2.4329.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.